

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dideskripsikan teori-teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, dan paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengertian Konjungsi

a) Pengertian konjungsi

Definisi konjungsi dalam bahasa Indonesia memiliki banyak keragaman. Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat (kkbi v5). Definisi konjungsi yang dikemukakan para ahli juga beragam. Menurut Chaer, (Chaer, 2015:98). Konjungsi atau penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf.

Sejalan dengan pendapat tersebut, alwi, dkk (TBBI, 2010). mengemukakan bahwa konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Menurut Mulyono konjungsi merupakan kata tugas yang berfungsi membentuk hubungan antarkata dan antarklausa. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata,

frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, dan juga antara paragraf dengan paragraf.

b) Jenis-jenis Kalimat

Kata sambung atau konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kalimat tunggal dengan kalimat tunggal yang lainnya.

Bentuk katasambung diantara lain sebagai berikut.

- a) Penjumlahan, yaitu konjungsi dan, dengan, dan serta.
- b) Pemilihan, yaitu konjungsi atau.
- c) Perlawanan, yaitu konjungsi tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya.
- d) Tujuan, yaitu konjungsi supaya, jikalau, kalau.
- e) Pertentangan, yaitu konjungsi walaupun, biarpun.
- f) Perbandingan, yaitu konjungsi ibarat, seperti, bagaikan.
- g) Sebab, yaitu konjungsi sebab, karena, oleh karena.
- h) Akibat, yaitu konjungsi sehingga, maka, sampai dengan.
- i) Cara, yaitu konjungsi dengan.
- j) Sangkalan, yaitu konjungsi seakan-akan, seolah-olah
- k) Kenyataan, yaitu konjungsi padahal
- l) Hasil, yaitu konjungsi makanya
- m) Penjelasan, yaitu konjungsi bahwa
- n) Atributif, yaitu konjungsi yang, yang....-nya (DADANG, 2018:143-144)

Para pakar bahasa indonesia mengklasifikasikan konjungsi atau kata penghubung ke dalam beberapa jenis. Secara umum, Chaer

meninjau dari kedudukan dan luas jangkauannya konjungsi terbagi atas konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat.

1) Hakikat Konjungsi koordinatif

Konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama seperti dinyatakan diatas dinamakan **konjungtor koordinatif**. Perhatikan konjungtor koordinatif berikut (TBBI,2010:303).

Dari	: Penanda hubungan penambahan
Serta	: Penanda hubungan pendampingan
Atau	: Penanda hubungan pemilihan
Tetapi, melainkan	: Penanda hubungan perlawanan
Padahal, sedangkan	: Penanda hubungan pertentangan

Konjungsi yang menghubungkan dua buah unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Kemudian dilihat dari sifat hubungannya dikenal adanya konjungsi.

- a) Penjumlahan, yaitu konjungsi dan, dengan, dan serta.
- b) Pemilihan, yaitu konjungsi atau
- c) Pertentangan, yaitu konjungsi tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya
- d) Pembetulan, yaitu konjungsi melainkan, dan hanya.
- e) Penegasan, yaitu konjungsi bahkan, lagipula, jangankan.
- f) Pembatasan, yaitu konjungsi kecuali.

g) Pengurutan, yaitu konjungsi lalu, kemudian, selanjutnya dan setelah itu.

h) Penyamaan, yaitu konjungsi yaitu, yakni, bahwa, adalah, dan ialah.

Konjungsi koordinatif bersifat intrakalimat, karena konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan antara satuan-satuan kebahasaan yang bersifat sejajar menghubungkan dua klausa yang setara atau penghubung antar kata yang membentuk frase seperti dan, atau, tetapi, sedangkan, kemudian, dan lain-lain.

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain dengan ketentuan kedua kalimat tersebut memiliki kedudukan yang sejajar. Hasan Lubis juga sependapat dengan pendapat tersebut bahwa konjungsi koordinatif memiliki fungsi sebagai penghubung dua buah kalimat sehingga terpadu dengan erat, dengan kedudukan kedua kalimat setara. Di dalam konjungsi koordinatif terdapat beberapa jenis konjungsi yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi alternatif dan konjungsi temporal. Keempat konjungsi tersebut dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

a. Konjungsi aditif

Konjungsi aditif ditandai dengan makna penjumlahan. Artinya dalam konjungsi aditif terdapat penambahan subjek, atau objek. Konjungsi aditif biasanya ditandai dengan kata hubung dan, bersama, dan serta.

Contoh : waktu kecil orang tuaku telah menyayangiku **dan** mengasihiku dengan baik

Dari contoh di atas terdapat penggunaan konjungsi dan.

b. Konjungsi adversatif

Konjungsi adversatif ditandai dengan makna perlawanan. Artinya makna dari subjek atau objek tersebut berlawanan. Konjungsi adversatif berupa kata hubung tetapi, meskipun, walaupun, dan melainkan.

Contoh : mereka menertawakan karena atau ingin menjadi seorang polwan. **Akan tetapi**, akan aku tidak pernah menertawakan impian mereka.

c. Konjungsi alternatif

Konjungsi alternatif merupakan subjek dan objeknya yang bermakna sama. Selain itu konjungsi alternatif juga memiliki pengertian konjungsi yang menandai makna pemilihan contoh kata hubung tersebut berupa atau.

Contoh : pilih akusekarang **atau** tinggalkan atau selamanya

d. Konjungsi temporal

Konjungsi temporal merupakan konjungsi yang menandai adanya hubungan waktu. Konjungsi temporal juga merupakan konjungsi yang membentuk makna waktu pada kalimat-kalimat yang saling berkaitan di dalam wacana.

Hubungan waktu dapat dimulai dari proporsi yang menunjukkan tahap awal dan dilanjutkan oleh tahap

berikutnya. Konjungsi temporal berupa ketika, tatkala, sejak, setiap (kali), sebelum, sesudah, setelah, hingga, semenjak, selama, dan sesuai.

Contoh : **sejak kecil**, ayah mengajarku bermain piano
(Rachmawati,2018)

2) Hakikat konjungsi subordinatif

Konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungtor subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungtor subordinatif (TBBI,2010:305).

- a) Konjungtor waktu: sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, se usai, hingga, sampai.
- b) Konjungtor syarat: jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala.
- c) Konjungtor Tujuan: agar, supaya, biar
- d) Konjungtor konsesif: biarpun, meskipun, walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendatipun.

- e) Konjungtor perbandingan: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih.
- f) Konjungtor sebab: sebab, karena, oleh karena, oleh sebab
- g) Konjungtor hasil: sehingga, sampai, maka(nya).
- h) Konjungtor alat: dengan, tanpa.
- i) Konjungtor cara: dengan, tanpa.
- j) Konjungtor komplementasi: bahwa
- k) Konjungtor atribut: yang
- l) Konjungtor perbandingan: sama... dengan, lebih... dari(pada).

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Artinya kedudukan klausa yang satu lebih tinggi (sebagai klausa utama) dan yang kedua sebagai klausa bawahan atau lebih rendah dari yang pertama. Konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menghubungkan.

- 1) Penyebaban, yaitu konjungsi sebab, dan karena.
- 2) Persyaratan, yaitu konjungsi kalau, jikalau, jika, bila, bilamana, apabila, dan asal.
- 3) Tujuan, yaitu konjungsi agar, dan supaya.
- 4) Pengakibatan, yaitu konjungsi sampai, hingga, dan sehingga.
- 5) Perbandingan, yaitu konjungsi seperti, sebagai, dan laksana.
- 6) Tujuan atau sasaran, yaitu konjungsi untuk dan guna.

- 7) Penegasan, yaitu konjungsi meskipun, biarpun, kendatipun, dan sekalipun,
- 8) Pengandaian, yaitu konjungsi seandainya dan andaikata.
- 3) Konjungsi Antarkalimat

Konjungtor antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu konjungtor macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan dengan huruf kapital (TBBI,2010:303).

Biarpun demikian/begitu

Sekalipun demikian/begitu

Walaupun demikian/begitu

Meskipun demikian/begitu

Sungguhpun demikian/begitu

Kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya

Tambahan pula, lagi pula, selain itu

Sebaliknya

Sesungguhnya, bahwasanya

Malah(an), bahkan

(akan) tetapi, namun

Kecuali itu

Dengan demikian

Oleh karena itu, oleh sebab itu

Sebelum itu

Konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf. Menurut sifat hubungannya konjungsi antarkalimat dibedakan atas:

- a) Menghubungkan dan mengumpulkan, yaitu konjungsi jadi, karena itu, oleh sebab itu, kalau, begitu, dan dengan demikian.
- b) Menghubungkan menyatakan penegasan, yaitu konjungsi lagipula dan apalagi.
- c) Menghubungkan, mempertentangkan atau mengontraskan, yaitu konjungsi namun dan sebaliknya.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah (Mulyono, 2010:62). Menurut Mahsun, teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural (Mahsun, 2013:30).

Teks prosedur ialah sebuah teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur dapat berupa cara melakukan atau mengerjakan sesuatu dan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara urut dan logis. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Sedangkan, tujuan komunikatif dari teks prosedur adalah memberikan petunjuk tentang

cara melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang urut. Teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

3. Hakikat Struktur teks prosedur

Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah.

1. Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk.
2. Alat dan bahan berisi tentang material yang digunakan dalam memaparkan langkah kerja (pada bagian in, memungkinkan untuk tidak dimunculkan, sesuai dengan kebutuhan pemaparan),
3. Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis agar tujuan yang diuraikan dapat terwujud.

Bagian alat dan bahan tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Teks ini ditata dengan struktur teks berupa tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada teks prosedur, langkah-langkah ini merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya. (Pradana:2015).

4. Ciri-ciri kebahasaan teks prosedur

Menurut Kosasih adapun ciri-ciri kebahasaan dari teks prosedur sebagai berikut: menggunakan pola kalimat perintah, karena merupakan petunjuk, kalimat teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah. Bahkan kalimat perintah tersebut dapat menjadi anak judul. Konsekuensinya penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: biarkan dalam beberapa menit.

- 1) Menggunakan kalimat inverse (kalimat susun balik, yakni predikat mendahului subjek). Contoh: bukalah (p) tutup botol (s).
- 2) Menggunakan kata kerja yang langsung disertai tindakan. Misalnya, tekan, letakkan, dan campurlah.
- 3) Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan.
- 4) Kadang-kadang menggunakan kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan
- 5) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat. Misalnya, 5 menit, 1 jam, dan sebagainya (Kosasih:2016:62).

B. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu mengenai penggunaan konjungsi.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Anita Rahmawati	Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam teks cerpen siswa: Suatu Kajian Wacana	Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya, yaitu analisis penggunaan konjungsi koordinatif. 2. Objek penelitiannya, yaitu cerpen karya siswa SMK TRISASTRA I kelas XI
	Nurul Fatiha Amaliah	Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya, yaitu analisis penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat. 2. Teks yang digunakan yaitu, teks prosedur. 3. Jenis penelitiannya, deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan datanya yaitu, dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi 2. Teknik analisis datanya yaitu, melalui empat tahap, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan 3. Objeknya yaitu, Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto
	Maryanih	Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Vii	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan datanya, menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya, penggunaan konjungsi koordinatif. 2. Objeknya yaitu, siswa MTs Negeri 2 Jakarta kelas

		Mtsn 2 Ciganjur, Jakarta Selatan	an dokumentasi dan observasi.	VII 3. Teknik penganalisisan datanya, menggunakan penarikan simpulan persentase.
	Oktavian Aditya Nugraha dkk	penggunaan konjungsi dalam Bahasa Indonesia tulis dan lisan oleh siswa kelas kelima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo	Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif.	1. Objek penelitiannya, siswa kelas kelima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo 2. Teknik pengumpulan datanya, menggunakan berbagai teknik antara lain teknik tapping, partisipasi oleh peneliti, rekaman, dan observasi. 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan intralingual
	Muhammad Ekhwan Ngalimmudin	Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma N Gondangrejo	1. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.	1. Objek penelitiannya, siswa kelas X SMA N Gondangrejo 2. Teknik analisis data menggunakan teknik padan intralingual dan teknik agih

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan dasar bagi peneliti untuk membuat kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan (Moleong, 2012).

Penelitian kesalahan konjungsi dalam teks prosedur karya siswa ini memerlukan data-data berupa hasil karya siswa kelas VII MTs Al-Huda Bandung Tulunggaung. Karya siswa digunakan sebagai data karena dilatarbelakangi oleh kesalahan penggunaan konjungsi pada teks prosedur karya siswa. Data yang telah didapat tersebut dianalisis, kemudian menghasilkan aspek yang diteliti. Berikut paradig penelitian.

